

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP N 3 Gunung Talang Kabupaten Solok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap-tahap dalam upaya mewujudkan kepercayaan diri peserta didik melalui konseling kelompok oleh gurubimbingan dan konseling adalah:

a. Cinta Diri

Guru bimbingan dan konseling berupaya menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk bisa cinta diri. Anak yang mencintai diri sendiri adalah anak yang percaya pada diri mereka sendiri dan peduli tentang diri sendiri karena perilaku dan gaya hidup mereka untuk memelihara diri, maka anak akan merasa dapat berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan tidak akan menyiksa diri sendiri dengan rasa bersalah setiap kali menginginkan sesuatu atau mendapatkan sesuatu. anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan adanya peningkatan pada unsur cinta diri. Dari semula peserta didik tidak mau mengemukakan pendapat karena merasa takut maka setelah mendapatkan konseling kelompok tentang bagaimana mencintai diri sendiri dan bangga atas sifat-sifat baik serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki maka peserta didik dapat lebih mencintai diri pribadi masing-masing.

b. Pemahaman Diri

Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk dapat memahami dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki pemahaman diri yang baik akan sangat menyadari kekuatan diri mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka sepenuhnya. Peserta didik akan mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka, sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahan dan membiarkan diri mereka mengalami kegagalan berulang kali. Peserta didik yang memiliki pemahaman diri yang baik akan tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas diri sendiri sehingga mereka lebih mampu dan puas menjadi diri sendiri, dan akan selalu terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.

c. Tujuan yang Jelas

Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk mempunyai pemikiran yang jelas dan mereka tahu mengapa mereka melakukan suatu tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang mereka harapkan, memiliki motivasi yang kuat, dan belajar menilai diri sendiri. Dengan demikian peserta didik akan memiliki kepercayaan diri dengan tujuan yang jelas. Jelas terlihat bahwa tujuan yang jelas sebelum dilakukan konseling kelompok masih kurang dengan kurang adanya sikap menghargai pendapat dan tidak saling dekat hubungan sesama peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan konseling kelompok.

d. Komunikasi

Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk secara perlahan bisa terbuka dengan peserta didik lain, tidak ragu dalam mengungkapkan pendapat, dan dapat berbicara didepan umum tanpa rasa takut, serta semakin terlihat rileks dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

e. Berfikir Positif

Guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk berfikir positif mengenai dirinya dan lingkungannya maka membuat individu merasa aman dan tidak takut untuk menghadapi permasalahan yang akan datang, setelah kegiatan konseling kelompok selanjutnya peserta didik sudah mengalami perkembangan dalam berfikir positif terhadap dirinya sendiri, peserta didik sudah mulai tidak takut dan berani.

2. Hasil yang diperoleh dalam upaya mewujudkan kepercayaan diri peserta didik melalui konseling kelompok oleh gurubimbingan dan konseling masih belum tercapai semaksimal mungkin sesuai dengan harapan yang diinginkan, hal ini disebabkan oleh karena kurang mendukungnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan konseling kelompok dalam rangka membantu peserta didik untuk mewujudkan kepercayaan diri peserta didik tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling dalam mewujudkan kepercayaan diri peserta didik adalah:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya mewujudkan kepercayaan diri peserta didik adalah adanya ruang bimbingan dan konseling meskipun kecil yang hanya cukup untuk pelaksanaan konseling individual, adanya dukungan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat bagi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok adalah :

- 1) Waktu, Pada bimbingan dan konseling pihak sekolah memberikan waktu 2 jam di setiap kelasnya, namun dalam pelaksanaan konseling kelompok hanya bisa dilakukan satu kali dalam sebulan itupun di kelas yang berbeda.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana seperti kecilnya ruangan bimbingan dan konseling, kursi untuk pelaksanaan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok dan tidak adanya AC di dalam ruangan guna menciptakan ruangan yang nyaman untuk pelaksanaan konseling kelompok.
- 3) Kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti konseling kelompok.

- 4) Kurangnya guru bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan konseling kelompok kurang terlaksana seperti yang diharapkan.

B. Saran

Dari hasil penulisan skripsi ini penulis menyarankan kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan dalam rangka untuk lebih meningkatkan lagi pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya mewujudkan kepercayaan diri peserta didik. Adapun saran itu adalah :

1. Sebaiknya guru bimbingan dan konseling menambah waktu pelaksanaan konseling kelompok agar tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok tercapai sesuai dengan yang diharapkan, yaitu untuk mewujudkan kepercayaan diri peserta didik.
2. Sebaiknya guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan personil sekolah untuk melengkapi sarana pelaksanaan konseling kelompok, seperti kursi, AC dan ruangan yang memadai untuk pelaksanaan konseling kelompok.
3. Kepada majelis guru khususnya guru bimbingan dan konseling sebaiknya lebih mengoptimalkan perannya dalam melaksanakan konseling kelompok untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan kepercayaan dirinya.
4. Alangkah baiknya guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan semua guru terutama dengan wali kelas masing-masing anggota kelompok, agar mendapatkan informasi yang jelas terhadap peserta didik yang dianggap bermasalah dengan kepercayaan dirinya.